

PENGENALAN HURUF L MELALUI LAGU DAN KARTU PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN MEMADUKAN BAHASA DAN SENI

Riza Ummaroch¹, Daroe Iswatiningsih¹, Nanda Salsabila¹, Fatmawati A. H. Zakariah¹, Yeni Rahmawati¹

¹Universitas Muhammadiyah Malang, ummarochriza@gmail.com,
daroe@umm.ac.id, salasbilananda125@gmail.com,
zakariahfatmawati2024@gmail.com, sinugfamily@gmail.com

*ummarochriza@gmail.com

Article History

Received: 21-11-2025

Revision: 05-12-2025

Acceptance: 09-12-2025

Published: 31-12-2025

Abstrak: Artikel ini menyajikan eksplorasi metode pembelajaran terpadu yang interaktif untuk memperkenalkan fonem dan grafem L (posisi awal dan tengah) kepada peserta didik Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Bung Karno kelompok usia 4-5 tahun. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memastikan tercapainya pengenalan huruf secara holistik, meliputi diskriminasi auditori dan visual, serta pengembangan kemampuan leksikal dalam mengidentifikasi kata berawalan huruf L. Fokus pembelajaran diintegrasikan dalam dua aspek kurikuler, yaitu aspek bahasa yang mencakup pengenalan visual huruf dan pencarian kosakata, dan aspek seni yang memanfaatkan media lagu untuk stimulasi fonetik L. Penelitian ini mengadopsi pendekatan Kualitatif dengan desain studi kasus. Temuan menunjukkan bahwa implementasi pendekatan interaktif ini secara signifikan meningkatkan antusiasme dan keberhasilan murid dalam mengenal huruf L dan mencari kata yang relevan.

Katakunci: anak usia 4-5 tahun; kartu; lagu; pembelajaran terpadu; pengenalan huruf L

Abstract: This article presents an exploration of an interactive integrated learning method to introduce the phoneme and grapheme L (initial and middle positions) to students of Bung Karno State Kindergarten (TK Negeri Bung Karno) aged 4-5 years. The main objective of this study is to ensure the achievement of holistic letter recognition, including auditory and visual discrimination, as well as the development of lexical abilities in identifying words beginning with the letter L. The learning focus is integrated in two curricular aspects, namely the language aspect which includes visual recognition of letters and vocabulary search,

and the art aspect which utilizes song media for phonetic stimulation of L. This study adopts a Qualitative approach with a case study design. The findings show that the implementation of this interactive approach significantly increases students' enthusiasm and success in recognizing the letter L and searching for relevant words.

Keyword: *children aged 4-5 years; card; song; integrated learning; letter l*

PENDAHULUAN

Peran guru sangat esensial dalam menentukan kualitas pembelajaran dan pengembangan literasi anak usia dini, mengingat tahap pra-membaca yang berhasil merupakan fondasi penting bagi kesiapan anak menuju membaca formal. Guru berfungsi sebagai perancang strategi yang harus menyusun proses pembelajaran secara holistik, menyenangkan, relevan, dan memadukan berbagai aspek perkembangan, memastikan pembelajaran melibatkan pengalaman yang utuh bukan sekadar hafalan kognitif murni. (Hastuti & Iswatiningsih, 2025). Dengan demikian, kualitas kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengenal huruf dan menumbuhkan minat bacanya sejak dini. Integrasi seni dan bahasa dalam pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan retensi memori pada anak.

Pengenalan huruf merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi anak usia dini. Tahap pra-membaca yang berhasil pada anak Taman Kanak-Kanak (TK) sangat menentukan kesiapan mereka dalam membaca formal di jenjang selanjutnya (Ginting et al., 2025; Sudarto, 2024). Proses ini harus dirancang secara holistik, menyenangkan, relevan, dan memadukan berbagai aspek perkembangan (Tukly et al., 2025). Dalam konteks pendidikan anak usia

dini, pembelajaran huruf tidak dapat hanya berfokus pada aspek kognitif murni (hafalan bentuk) melainkan harus melibatkan pengalaman yang utuh seperti melalui lagu.

Praktik pembelajaran di TK Negeri Bung Karno, kelompok A (usia 4-5 tahun), menunjukkan kebutuhan untuk mengintegrasikan aspek bahasa dan seni secara simultan. Pembelajaran huruf berawalan L ini dirancang untuk mencapai dua tujuan utama yaitu pertama, aspek bahasa agar murid mampu mengenal bentuk huruf dan mencari kata yang berawalan huruf L, dan kedua, aspek seni agar murid mampu membunyikan huruf tersebut melalui irama lagu yang dinyanyikan bersama.

Kebaruan (*Novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi penuh antara kegiatan auditori dan visual dalam satu kesatuan pengalaman belajar. Secara spesifik, penelitian ini memadukan kegiatan auditori (mendengar lagu fonem) dengan kegiatan visual (mengenalkan huruf L melalui kartu huruf L). Pendapat yang sama dituliskan oleh Hindun et al., (2025) dan Nurkhasyanah et al., (2024), mengungkapkan sinergi ini dirancang agar pengalaman belajar menjadi interaktif dan mengesankan bagi anak, sehingga dapat memperkuat memori dan pemahaman huruf secara lebih mendalam.

Strategi ini berakar kuat pada dua landasan teoretis utama yang relevan dengan perkembangan anak usia dini yaitu pendekatan Konstruktivistik Kognitif (Jean Piaget), berpendapat pembelajaran yang

melibatkan kegiatan visual (mengenal huruf L melalui kartu huruf) mendorong anak untuk membangun pengetahuan tentang bentuk huruf melalui pengalaman langsung (Anggrian & Saefurahman, 2025; Sukardi & Astuti, 2024). Dan teori Sosiokultural (Lev Vygotsky), berpendapat kegiatan menyanyikan lagu bersama dan mengenal huruf L menggunakan media kartu huruf mendorong interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu, memfasilitasi pembangunan pengetahuan dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) (Kurniati, 2025; Qiptiyah, 2024).

Dengan mengintegrasikan lagu (fonemik/auditori) dan kartu (visual), penelitian ini menawarkan model pembelajaran yang potensial untuk menguatkan kemampuan pramembaca dan menumbuhkan rasa gemar membaca sejak dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mengenalkan huruf L melalui lagu dan kartu, serta bagaimana kemampuan anak dalam mengenal penggunaan huruf L diawal kata dalam pemakaian kosa kata. Adapun tujuan utama dari refleksi praktik ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam mengenalkan bunyi, bentuk, dan kosa kata awal huruf L melalui strategi pembelajaran terpadu, serta mendeskripsikan kemampuan anak dalam mengenal penggunaan huruf L diawal kata dalam pemakaian kosa kata.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi dan refleksi terstruktur terhadap satu kali pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada mata pelajaran literasi.

Subjek penelitian adalah murid kelompok A usia 4-5 tahun di TK Negeri Bung Karno. Lokasi dan durasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan di TK Negeri Bung Karno pada tanggal 4 September 2025.

Teknik pengumpulan data melibatkan pencatatan naratif dan kuantitatif dari observasi partisipan (guru sebagai peneliti) yang didokumentasikan dalam komponen refleksi (hasil atau capaian pembelajaran).

Instrumen refleksi yang digunakan mencakup panduan identifikasi: (1) tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik); (2) desain dan strategi (pembelajaran fonetik dengan lagu bunyi suara); (3) media pembelajaran (kartu huruf dan lagu); dan (4) capaian hasil (persentase murid yang berhasil). Data kemudian diidentifikasi secara deskriptif untuk mencari solusi atas tantangan atau kendala yang dihadapi, serta menyiapkan tindak lanjut. Validitas temuan diperiksa melalui justifikasi teoretis yang relevan, yaitu teori Piaget dan Vygotsky (keterkaitan dengan teori atau literatur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Mengenalkan Huruf L Melalui Lagu dan Kartu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan lagu dan kartu untuk pengenalan huruf L sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap huruf tersebut. Dalam konteks pembelajaran anak usia 4-5 tahun, penggunaan metode yang menyenangkan dan interaktif sangat penting untuk memfasilitasi perkembangan kognitif dan keterampilan literasi mereka. Pada penelitian ini, lagu dan huruf berperan penting dalam memperkuat pemahaman anak-anak terhadap huruf L.

1. Penggunaan Lagu dalam Pengenalan Huruf L

Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi ketika lagu digunakan dalam pembelajaran. Guru menyanyikan lagu "El untuk lampu el, el, el. El untuk lari el el el. El untuk lumpur el, el, el bunyi huruf L", lalu diikuti anak-anak dan dinyanyikan bersama-sama. Anak-anak boleh memberikan contoh yang lain selain yang dinyanyikan guru.

Lagu memiliki keuntungan tersendiri dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu mengaktifkan kemampuan memori auditori dan memperkuat ingatan anak terhadap bentuk dan bunyi huruf. Melalui pengulangan kata-kata yang dimulai dengan huruf L dalam sebuah lagu, anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan mengenali huruf tersebut dalam konteks yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan

teori pembelajaran menurut (Hindun et al., 2025)

2. Penggunaan Kartu Huruf L

Selain lagu, kartu huruf juga terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengenali bentuk huruf L secara visual. Kartu huruf yang menampilkan huruf L dalam ukuran besar dan jelas memungkinkan anak-anak untuk melihat secara langsung bentuk huruf yang sedang dipelajari. Kartu ini memberikan stimuli visual yang kuat yang memudahkan anak-anak dalam mengidentifikasi huruf L dan membedakannya dari huruf lainnya. Dengan adanya kombinasi visual dan auditori, pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

Kartu huruf, khususnya yang menampilkan visual jelas dan berukuran besar, secara signifikan mengurangi beban kognitif anak dalam memproses informasi baru, memungkinkan mereka untuk lebih cepat mengenali dan mengingat bentuk huruf L dibandingkan dengan metode instruksi verbal tradisional. Metode ini tidak hanya membantu anak mengidentifikasi bentuk huruf secara visual, tetapi juga melatih konsentrasi dan membangkitkan semangat belajar. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini, memfasilitasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar (Primasari et al., 2025).

3. Kegiatan Pencarian Kata Berawalan Huruf L

Pada tahap selanjutnya, kegiatan pencarian kata yang dimulai dengan huruf L juga menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak dapat dengan mudah mengidentifikasi kata-kata yang berawalan huruf L, seperti lemon, lucu, dan lebah. Kemampuan ini menunjukkan bahwa pengenalan huruf L tidak hanya sebatas mengenali bentuk dan bunyi huruf, tetapi juga mulai menghubungkan huruf dengan kata-kata yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini merupakan langkah penting dalam pengembangan keterampilan literasi awal anak, yang melibatkan kemampuan untuk membentuk asosiasi antara huruf dan kata.

Tabel 1. Bentuk Pengenalan Kosa Kata Berawalan Huruf L

Bentuk Pengenalan Kosa Kata yang Menggunakan Awalan Huruf L		
Lilin	Laut	Lebah
Lalat	Lemon	Lucu
Lari	Lupa	Licin
Luka	Lemari	Lantai
Labu	Lego	Leher
Lebam	Lebar	Liar
Lele	Laki-laki	Lihat
Lima	Luas	Lonceng
Lidi	Lapar	Lintah

Kemampuan anak untuk mengidentifikasi kata-kata yang diawali huruf L tidak hanya menunjukkan penguasaan fonologi, tetapi juga memvalidasi pembentukan koneksi semantik antara simbol grafis dan representasi leksikal dalam memori jangka panjang mereka. Proses ini esensial untuk membaca permulaan, di mana anak-anak belajar menerjemahkan simbol visual menjadi suara dan kata-kata yang bermakna.

Hal ini sesuai dengan konsep literasi awal yang mencakup pengetahuan tentang huruf, bunyi huruf, dan kemampuan menghubungkan huruf dengan kata-kata yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Sudarto, 2024).

Capaian pembelajaran yang direfleksikan menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran fonetik melalui lagu. Data hasil observasi menunjukkan persentase keberhasilan yang tinggi, yaitu 80% murid mampu menirukan bunyi huruf L, dan menyanyikan lagu bunyi huruf L. Sementara itu, 73% murid menunjukkan kemampuan mencari kata dari awalan huruf yang dibunyikan. Capaian ini sesuai dengan tujuan awal pembelajaran, yaitu mengembangkan kemampuan pramembaca murid, yang mencakup aspek kognitif (membunyikan huruf) dan afektif (menumbuhkan rasa gemar membaca sejak dini).

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Murid

Capaian Pembelajar an	Jumlah Murid	Mampu Menguasai	Rata rata
Menirukan bunyi huruf L	15	12	80 %
Menyanyikan lagu huruf L	15	12	80 %
Mencari kata dari awalan huruf L	15	11	73 %

Keberhasilan murid, khususnya dalam aspek peniruan bunyi dan menyanyi, memberikan indikasi kuat bahwa strategi

menggabungkan kegiatan mengenal huruf dengan lagu efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan imajinatif. Keberhasilan yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar et al., (2025) dan Lubis et al., (2024). Temuan ini memperkuat teori sosiokultural Vygotsky, di mana interaksi (menyanyikan lagu bersama) dan bimbingan guru (memberikan umpan balik) berperan besar dalam transfer pengetahuan. Dampaknya adalah murid menjadi mudah mengenal huruf dan merangkai suku kata dari bunyi huruf yang dikenal.

Namun demikian, hasil juga mengungkap adanya kesenjangan (gap) antara kemampuan fonologis pasif (80% mendengar dan menirukan) dan kemampuan kognitif aktif (73% mencari kata/kosa kata). Tantangan yang dihadapi adalah sebagian murid masih kesulitan mencari kata dari awalan huruf L. Kesulitan ini dapat diinterpretasikan sebagai keterbatasan pada tahap aplikasi konsep, yang memerlukan dukungan visual dan scaffolding lebih lanjut.

Guna menanggapi kendala ini, solusi yang dirumuskan adalah guru akan menggunakan kartu gambar untuk membantu murid yang kesulitan mencari kata pada pertemuan berikutnya. Tindak lanjut ini merupakan bentuk penyesuaian strategi yang sesuai dengan prinsip konstruktivistik, di mana alat bantu visual (kartu gambar) memfasilitasi murid untuk membangun pengetahuan melalui asosiasi dan eksplorasi langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek bahasa dan seni (melalui kartu dan lagu) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca. Pendekatan ini berhasil mencapai tujuan penelitian dengan capaian tinggi, di mana 80% murid mampu menirukan bunyi huruf dan 73% mampu mencari kata berawalan huruf L. Keberhasilan ini didukung oleh penciptaan pengalaman belajar yang menyenangkan, menguatkan memori, dan menumbuhkan minat membaca, sejalan dengan prinsip Konstruktivistik Kognitif dan Sosiokultural Vygotsky. Walaupun demikian, hasil studi menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kemampuan fonologis pasif (menirukan bunyi) dan kemampuan kognitif aktif (mencari kata), mengindikasikan perlunya dukungan visual tambahan pada tahap aplikasi konsep.

Untuk mengatasi kesenjangan dalam kemampuan mencari kata, disarankan agar guru secara konsisten menggunakan kartu gambar yang relevan pada pertemuan berikutnya. Kartu gambar ini akan berfungsi sebagai *scaffolding* visual, memfasilitasi murid dalam membangun pengetahuan melalui asosiasi dan eksplorasi langsung, sesuai dengan prinsip konstruktivistik. Lebih lanjut, model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan auditori dan visual ini sangat direkomendasikan untuk diperluas penerapannya pada pengenalan huruf-huruf lain di PAUD. Pengembangan

dan pembagian praktik terbaik ini melalui kolaborasi antar guru akan semakin mengoptimalkan stimulasi literasi secara holistik dan menguatkan kemampuan pramembaca anak sejak dini.

Berdasarkan temuan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan fonologis pasif (menirukan bunyi) dan kemampuan kognitif aktif (mencari kata), terdapat dua rekomendasi utama, yaitu, pertama, disarankan agar guru secara konsisten mengintegrasikan kartu gambar yang relevan dalam setiap sesi pembelajaran huruf. Alat bantu visual ini berfungsi sebagai *scaffolding* (pijakan belajar), memfasilitasi murid dalam membangun pengetahuan mengenai bentuk dan bunyi huruf melalui proses asosiasi dan eksplorasi langsung, selaras dengan prinsip konstruktivistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrian, M., & Saefurahman, I. M. (2025). Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di PAUD. *RECQA: Research Early Childhood Qurrota A'yun*, 2(1), 1-11.
- Bahtiar, M. F., Al Siregar, H., & Resti, S. (2025). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Abjad di PAUD Cerdas Ceria Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Serang. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non-Formal Informal*, 11(1), 17-22.
- Ginting, A. M., Nuriah, Y., Nurkhasyanah, A., Rahayu, S. S., Apriloka, D. V., Purnamasari, M., Nisak, H., Sidiq, A. M., Agustina, E. S., & Sos, S. (2025). *Pendidikan Literasi Pada Anak Usia Dini*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Hastuti, D. P., & Iswatiningsih, D. (2025). Pentingnya Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(5), 581-594.
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-24.
- Lubis, N. A., Munadia, K., Hasibuan, I. K., & Lubis, H. Z. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat pada Anak Usia 5-6 Tahun: Implementation of Singing Methods in Improving Vocabulary Mastery in Children Aged 5-6 Years. *Absorbent Mind*, 4(2), 329-339.
- Novitasari, K., & Utami, N. R. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Multisensori Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini. *JURNAL CIKAL (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini)*, 2(2).
- Qiptiyah, T. M. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Anak

(Vygotsky). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 204–220.

Sudarto, S. (2024). Membangun Fondasi Literasi Awal Melalui Bermain Kata Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini*, 1(2), 216–234.

Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.

Surtikayati, Y., & Ritonga, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Multisensori Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 2(2), 53–62.

Tukly, W. V., Nilapancuran, M. M., Matital, K. A., Kothel, S., & Lesbassa, L. (2025). Membangun Fondasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 754–764.